

# STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK IKAN KERAMBA DI KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR

Aan Abdurahman<sup>1)</sup>, Wahyu Hamidi<sup>2)</sup>, Hilmah Zuryani<sup>2)</sup>

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : [aanabdurahman@gmail.com](mailto:aanabdurahman@gmail.com)

*Cage Fish Livestock Business Development Strategy in Bangkinang District,  
Kampar Regency*

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the strategy of developing keramba fish farming in Bangkinang District, Kampar Regency through the SWOT method. The method used in this research is descriptive and quantitative methods. Quantitative descriptive analysis is a study that uses numbers. The population in the study were all of the Keramba Fish livestock business industry in Bangkinang District, Kampar Regency in 2019 as many as 41 business units. The sampling technique used census techniques, so the samples in the study were 41 business units. The data in this study were analyzed by means of a SWOT analysis. The results of this study indicate that as a whole, based on the results of the research and analysis of the percentage descriptive data, it can be explained that the condition of the human resources in the cage fish farming in Bangkinang District, Kampar Regency is in bad condition. The condition of the tools for processing the cage fish farming business is inadequate or can be said to be bad. Capital condition is in good condition. Marketing conditions are in poor condition. SWOT analysis, a strategy that can be carried out to empower cage fish farming in Bangkinang District, Kampar Regency is to expand the market so that goods are more popular and improve tools for managing fish cages appropriately.*

*Keywords: Strategy, Development, Cage Fish Livestock, SWOT Analysis*

## PENDAHULUAN

Kekayaan Indonesia berupa sumber daya perikanan yang sangat luas menjadi modal dasar dalam pembangunan nasional sekaligus memiliki potensi yang sangat besar bagi pembangunan. Melihat potensi tersebut, usaha bisnis perikanan di Indonesia menunjukkan masa depan yang sangat baik. Kenaikan produksi budidaya ikan dalam kolam air tawar cukup pesat setiap tahun. Hal ini

menunjukkan bahwa ada minat dan keinginan di masyarakat untuk mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar.

Dari berbagai macam industri yang ada di Indonesia, industri perikanan termasuk salah satu penyumbang Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar dan memiliki pengaruh yang cukup penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Dari sisi produksi, pada tahun 2011 produksi perikanan

nasional mencapai 12,39 juta ton. Dari jumlah itu, produksi perikanan tangkap sebanyak 5,41 juta ton dan produksi perikanan budidaya 6,98 juta ton. Dari total produksi perikanan budidaya, jumlah budidaya ikan dalam kolam air tawar menyumbang angka hingga 1,1 juta ton (Aryad, 2013).

Pengembangan perikanan pada saat ini diarahkan untuk peningkatan kontribusi subsektor perikanan dalam menunjang terciptanya pertanian yang maju, efisien, dan tangguh. Selanjutnya, pembangunan perikanan bertujuan untuk mewujudkan stabilitas ekonomi yang seimbang antara industri dan pertanian yang mendukung, sekaligus pengembangan pembangunan desa dan meningkatkan taraf hidup pengusaha ikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi perikanan adalah melalui teknik budidaya dan pola pengembangan dengan cara ekstensifikasi dan intensifikasi terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi dan prospek yang cukup tinggi, baik budidaya laut, pantai, danau, dan air tawar. Budidaya ikan pada sistem KJA menurut Siagian (2009), salah satu cara budidaya ikan menggunakan jaring dan rakit sedemikian rupa sehingga dapat mengapung di permukaan air.

Berdasarkan hasil observasi awal industri budidaya ikan saat ini terus menunjukkan pertumbuhan yang baik, hal ini disebabkan oleh banyaknya pebisnis yang mulai merubah bisnisnya dari bisnis ikan tangkap menjadi bisnis budidaya tambak. Agar dapat bersaing di dalam industri, perusahaan harus mampu menerapkan strategi yang tepat. Strategi bersaing merupakan suatu usaha untuk menemukan posisi industri

di mana perusahaan dapat melindungi diri dengan sebaik-baiknya terhadap kekuatan persaingan atau malah dapat mempengaruhi keinginan perusahaan. Sub sektor perikanan mempunyai peran dalam menunjang perkembangan perekonomian nasional. Khususnya keuntungan nyata yang dapat dirasakan masyarakat yaitu sebagai sumber lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan produsen, dan sebagai sumber pangan hewani yang bernilai gizi yang tinggi. Dalam pengembangan usaha ikan air tawar yang ada di Kecamatan Bangkinang memiliki lahan yang luas sehingga pemerintah menjadikan tempat tersebut sebagai program kegiatan budidaya perikanan, melihat kondisi yang menyebabkan pebisnis semakin dituntut untuk mempunyai strategi yang tepat dalam memenuhi target volume penjualan mereka. Dalam meningkatkan persaingan masing-masing perusahaan harus dapat memenangkan persaingan tersebut dengan menampilkan produk yang terbaik dan dapat memenuhi selera konsumen yang selalu berkembang dan berubah-ubah.

Sektor perikanan air tawar merupakan salah satu sub sektor pertanian yang mempunyai peranan yang cukup besar dalam menunjang pembangunan perekonomian, baik nasional maupun daerah. Salah satunya adalah Kabupaten Kampar. Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah yang memilikipotensi pengembangan sumber daya perikanan air tawar yang terdapat di Provinsi Riau. Hal tersebut dilihat daripotensi luas lahan yang dimiliki Kabupaten Kampar yaitu seluas 6.521,30 hektar atau sebesar 0,58 persen yang dapat dimanfaatkan

masyarakat untuk pengembangan sektor perikanan dari total wilayah, yaitu 1.128.928 hektar (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar, 2019). Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 1

**Tabel 1 Jumlah Keramba di Kabupaten Kampar Tahun 2019**

No	Kecamatan	Jumlah Keramba (Unit)	Persentase (%)
1	Kampar Kiri	0	0
2	Kampar Kiri Hulu	0	0
3	Kampar Kiri Hilir	5	5.3
4	Gunung Sahilan	0	0
5	Kampar Kiri Tengah	8	8.5
6	XIII Koto Kampar	11	11.7
7	Koto Kampar Hulu	0	0
8	Kuok	11	11.7
9	Salo	3	3.2
10	Tapung	0	0
11	Tapung Hulu	0	0
12	Tapung Hilir	2	2.1
13	Bangkinang Kota	6	6.4
14	Bangkinang	12	12.8
15	Kampar	6	6.4
16	Kampar Timur	7	7.4
17	Rumbio Jaya	7	7.4
18	Kampar Utara	10	10.6
19	Tambang	0	0
20	Siak Hulu	6	6.4
21	Perhentian Raja	0	0

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah keramba setiap Kecamatan di Kabupaten Kampar berbeda-beda. Salah satu usaha keramba ikan terbanyak di Kecamatan Bangkinang. Kecamatan Bangkinang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar yang memiliki potensi perikanan yang cukup baik, terutama dibidang budidaya ikan dalam keramba. Jenis ikan yang dipelihara dalam usaha KJA di Bendungan Sungai Paku adalah ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), dan Baung (*Mystus nemurus*) Pemeliharaan dua jenis ikan tersebut diketahui sesuai dengan kondisi lingkungan bendungan tersebut Waktu pemeliharaan ikan selama 5-6 bulan baru siap dipanen dan di pasarkan.

Usaha budidaya ikan sistem keramba jaring apung di Kecamatan Bangkinang ada dua bagian usaha

budidaya milik pribadi dan ada yang mendapatkan bantuan dari Dinas. Berikut adalah data Pembudidaya ikan di Kecamatan Bangkinang dari tahun 2015-2019

**Tabel 2 Jumlah Pembudidaya Ikan Keramba di Kecamatan Bangkinang Tahun 2015-2019**

No	Tahun	Jumlah Pembudidaya Ikan Keramba	Persentase (%)
1	2015	18	20.45
2	2016	28	31.82
3	2017	10	11.36
4	2018	20	22.73
5	2019	12	13.64

Sumber: Kecamatan Bangkinang, 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah pembudidaya ikan keramba dari tahun ke tahun berfluktuasi. Jumlah pembudidaya yang ada di Kecamatan Bangkinang dalam mengoperasikan usahanya memiliki beberapa bantuan modal dari Dinas. Usaha budidaya ikan di Kecamatan Bangkinang sudah ada sejak 2009. Bantuan dari Dinas pembudidaya mendapatkan bantuan keramba, benih ikan Nila dan pakan. Tiap pembudidaya mendapatkan bantuan keramba masing-masing 1 kantong keramba berukuran 6x6 m, Ukuran keramba jaring apung di Kecamatan Bangkinang berbeda-beda ada yang ukuran 6x6m, ukuran 5x6m, ukuran 4x5m, dan ukuran 4x4m. Pakan yang di gunakan pembudidaya di Kecamatan Bangkinang yaitu pelet topan. Akan tetapi ada juga beberapa pembudidaya ikan keramba di Kecamatan Bangkinang yang tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah sehingga mengalami kendala dalam membudidayakan ikan berkaitan dengan modal usaha.

Beberapa masalah yang menjadi kendala yaitu, kurangnya modal dalam melakukan usaha budidaya ikan, mahal nya harga pakan

pelet dipasaran. kendala pada kadar air waktu banjir atau air dalam membuat ikan terkena penyakit (hama penyakit ikan) terdapat jamur didekat insang dan mata ikan.

Pembudidayaan ikan di keramba merupakan jenis budidaya intensif, sehingga memerlukan kebutuhan pakan dalam jumlah yang cukup dan berkualitas. Selain itu, untuk mendapatkan kualitas ikan yang baik, maka kebutuhan-kebutuhan dasar untuk pertumbuhan ikan haruslah benar-benar diperhatikan. Kebutuhan mutlak pertama adalah pakan, tentunya setiap makhluk hidup membutuhkan pakan untuk tumbuh mulai dari lahir hingga akan mati (Taufiq, 2011).

Permasalahan dalam pembudidayaan ikan keramba jaring apung di Kecamatan Bangkinang yang meliputi modal, benih/bibit, lingkungan sosiologis, pakan, pengendalian hama dan penyakit ikan, produksi, keamanan, kondisi perairan, tenaga kerja, luas keramba, dan pemasaran.

Kendala-kendala yang di hadapi oleh petani keramba khususnya di Kecamatan Bangkinang yaitu: pertama sering matinya ikan akibat melompat dalam keramba, ini sering terjadi pada ikan yang berukuran sedang sampai besar. Penyebab matinya ikan ini disebabkan benturan yang sangat keras kepala ikan dengan lantai atas keramba yang terbuat dari kayu. Yang kedua sering lapuknya kayu keramba yang menyebabkan renovasi keramba hampir tiap tahun, ini di sebabkan pemilihan dan kualitas kayu keramba yang tidak diperhitungkan sebelum membuat keramba. Selain masalah yang di atas yang sangat mendasar, terdapat lagi masalah yang mendukung desain ulang

keramba yaitu siklus air dalam keramba yang kurang lancar, pencahayaan yang kurang, kesulitan dalam melakukan kegiatan di dalam keramba (membersihkan keramba dan memanen) karena kurang tingginya keramba, dan kesulitan dalam melakukan pemindahan keramba (ini terjadi disaat banjir dan air surut). Dengan banyak kendala yang di alami oleh petani keramba ikan jelawat tentunya berpengaruh pada hasil panen. Dengan banyaknya ikan mati, tentu mereka akan merugi karena dari perbandingan harga ikan jelawat jauh lebih tinggi jika di bandingkan dengan ikan seperti patin, nila, ikan mas, mujair, bawal dan sebagainya. Di sisi lain mereka akan mengeluarkan biaya-biaya tambahan yang digunakan untuk perawatan keramba.

Pada tersebut terlihat bahwa keramba yang ada di Kecamatan Bangkinang menyerupai bentuk kapal ataupun sampan, pada gambar (a) memiliki alat petaling yang berguna untuk mengumpul tali keramba dan agar mudah untuk menarik keramba kedepan, sedangkan pada gambar (b) tidak memiliki petaling tapi memiliki rumah, rumah ini berfungsi sebagai tempat istirahat, gudang pakan, dll. umur dari keramba di atas masih di bawah 1 tahun. Dari keramba di atas kita sudah dapat melihat kekurangan dari keramba yang ada tidaklah sama satu dengan yang lain mulai dari jenis kayu, drum, bentuk, dll.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ikan Keramba Di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Industri

Hubungan antara pendapatan Pengertian Industri menurut Undang-Undang No 3 Tahun 2014 adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri

Industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang di gunakan, proses, bentuk produk akhir dan konsumen akhir. Dalam arti luas, industri dapat didefinisikan kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang (*cross elasticities of demand*) yang positif tinggi (Kuncoro Mudrajat, 2010:167).

### Usaha Ternak Ikan Keramba

Menurut Budiarta (2009) dalam pengertian umum keberhasilan usaha menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya, hal tersebut selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Moch. Khoar Mudzakar 1998 yang menyatakan bahwa keberhasilan usaha adalah suatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada lainnya sederajat atau sekelasnya. Menurut Ina Priminia 2009 mengemukakan bahwa keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi penyeluran yang produktif dan terciptanya tujuan organisasi.

Menurut Schimittou (1991), budidaya ikan dalam karamba yaitu membesarkan ikan di dalam

wadah-wadah yang dilayangkan dalam air yang diselubungi semua sisi dan dasarnya oleh suatu material yang menahan ikan didalamnya, dengan memungkinkan secara relative pertukaran air bebas dan perembesan limbah ke lingkungan air disekitarnya.

### Konsep Strategi dan Manajemen Strategi

Menurut David (2006), strategi merepresentasikan tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan jangka panjang. Jangka waktu untuk tujuan dan strategi harus konsisten, biasanya antara dua sampai lima tahun. Secara umum dapat dikatakan bahwa strategi adalah cara untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam suatu kondisi lingkungan tertentu. Manajemen strategi adalah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/ operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasional (David 2006).

Manajemen strategis merupakan proses manajemen yang komprehensif dan berkelanjutan yang ditujukan untuk memformulasikan dan mengimplementasikan strategi yang efektif. Hal ini merupakan sebuah cara untuk menggapai peluang dan tantangan bisnis. Strategi yang efektif adalah strategi yang mendorong terciptanya suatu keselarasan yang sempurna antara organisasi dengan lingkungannya dan antara organisasi

dengan pencapaiannya dari tujuan strategisnya (Griffin, 2004).

### Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha merupakan suatu tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan ke depan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap pengusaha, makabesarlaha harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. (Anoraga, 2011)

Menurut Nitisusanthro (2010), pengembangan usaha adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah pemerintah daerah, masyarakat, dan stakeholder lainnya untuk memberdayakan suatu usaha melalui pemberian fasilitas, bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing sebuah usaha.

### Analisis Strategi SWOT

Analisis Strategi SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang terlibat sebagai input untuk perancangan proses sehingga proses yang dirancang dapat berjalan optimal, efektif, dan efisien. Dalam hal ini yang menjadi lingkungan eksternal adalah peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*), sedangkan yang menjadi lingkungan internal adalah kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*). (Rangkuti, 2014).

## Kerangka Penelitian

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



## METODELOGI PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh industri usaha ternak Ikan Keramba yang berada di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tahun 2019 sebanyak 41 unit usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 unit usaha

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pihak pengusaha kecil. Data sekunder diperoleh dari data yang dimiliki usaha tersebut berupa gambaran umum perusahaan, tujuan-tujuan perusahaan, kebijakan-kebijakan dari pihak manajemen.

### Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini

digunakan teknik Koesioner, Interview atau wawancara dan observasi.

### **Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis SWOT.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Lingkungan Internal Aspek Bahan Baku**

Bahan baku utama ternak ikan keramba adalah benih, yang dibenih sendiri dari telur ikan dikembangkan menjadi anak-anak dan dilakukan sendiri dan dari peternak ikan keramba di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Industri pengolahan hasil ternak ikan keramba di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dalam memproduksi ternak ikan keramba memilih untuk memperhatikan beberapa hal terkait penggunaan bahan baku benih ikan yaitu dengan mewakili karakteristik segar, tidak cacat. Untuk mendapatkan benih ikan yang menguntungkan petani maka dibenih sendiri dengan baik dengan memberikan pakan secara teratur. Oleh karena itu ternak ikan keramba tidak akan pernah putus karena ada yang besar, anakan dan telur untuk dijadikan benih ikan keramba.

Benih ikan yang dibutuhkan pembudidaya tersebut harus sudah cukup umur dan ukurannya sudah memenuhi syarat untuk dilepas supaya persentase kematian relative rendah. Ukuran benih yang digunakan oleh pembudidaya ikan di Desa Sungai Paku bergantung jenis ikan yang di pelihara yaitu: ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), 4-5 cm, dan ikan Baung (*Mystus nemurus*), 5-6 cm. Pembudidaya memasukkan benih ikan

kedalam keramba pada pagi atau sore hari, hal ini sesuai dengan pendapat Rochdianto (1995), yang menyarankan agar penebaran benih ikan sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari pada saat hari tidak terlalu panas. Sedangkan untuk padat tebar benih ikan pada keramba ukuran 6x6x2.5 sebanyak 3.000 ekor benih ikan. Ukuran benih yang dibeli oleh para pembudidaya ikan Nila dengan harga ikan yaitu Rp. 150 per ekor sedangkan untuk ikan Baung Rp. 350,

### **Aspek Keuangan**

Permodalan ternak ikan keramba masih terbatas pada modal sendiri. Pada awal pembentukan usaha hingga sekarang, para pengusaha tetap menggunakan modal sendiri tanpa mendapatkan bantuan modal dari pemerintah. Selama usaha ini berlangsung pengusaha ternak ikan keramba tidak mengalami kendala dalam hal modal karena bahan baku yang diperlukan berasal dari sendiri tanpa harus membeli.

Berdasarkan hasil penelitian, usaha ternak ikan keramba memberikan keuntungan sebesar 28.951.650,01 selama 4 minggu produksi (21 Juni-18 Juli 2020). Hal ini membuktikan bahwa usaha ternak ikan keramba di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar menguntungkan. Keuntungan yang diperoleh ini memberikan gambaran bahwa usaha ternak ikan keramba dapat memberikan pendapatan terhadap rumah tangga pengusaha selain itu juga dapat mendukung keberlanjutan usaha selanjutnya.

### **Aspek Peralatan Produksi**

Teknologi yang digunakan pada proses produksi ternak ikan keramba di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar seluruh 41 orang

pengusaha menggunakan teknologi cara tradisional. Peralatan tradisional yang masih digunakan dalam pengelolaan ikan keramba seperti terpal, selang air dan lain sebagainya. Padahal perkembangan teknologi ini akan berpengaruh terhadap proses pengelolaan ikan keramba. Penggunaan peralatan mesin akan sangat membantu dan mengefisienkan tenaga dan waktu mengelola serta akan mempengaruhi kuantitas ternak ikan keramba yang ditenak.

Pada ternak ikan keramba di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dirasakan kurangnya akses penggunaan teknologi informatika untuk membantu pengembangan usaha. Pada umumnya kebanyakan dari pengusaha belum mengenal penggunaan teknologi informatika misalnya penggunaan internet yang dapat dimanfaatkan sebagai media promosi dan perluasan pasar. Hal ini tidak dilakukan karena rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pemahaman pengusaha terhadap pengaksesan teknologi baru.

### **Aspek Tenaga Kerja**

Ternak ikan keramba di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar merupakan usaha rumah tangga yang rata-rata memiliki tenaga kerja sebanyak 1-2 orang dan rata-rata yang bekerja telah terlatih dalam mengelola ikan keramba. Oleh karena itu pengusaha ternak ikan keramba di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tidak mengalami hambatan dalam mengelola ikan keramba. Sistem kekeluargaan yang diterapkan pengusaha ternak ikan keramba ini merupakan suatu keuntungan juga, karena komunikasi antara pengusaha dan tenaga kerja terjalin dengan baik.

Tenaga kerja luar biasanya berasal dari tetangga sendiri yang sudah memiliki keterampilan dalam menjalankan usaha ternak ikan keramba.

Tenaga kerja yang bekerja pada ternak ikan keramba ini terdiri dari tenaga kerja memberikan makan ikan setiap pagi, siang dan sore harinya. Untuk pemberian pakan dengan jumlah 1 kantong keramba dalam satu hari dibutuhkan waktu 1 jam, sedangkan untuk 2 kantong keramba dalam sehari dibutuhkan waktu 2 jam. Dengan demikian jumlah harian orangkerja (HOK) sampai panen 6 bulan sebanyak 180 jam untuk 1 kantong keramba dan untuk 2 kantong keramba jumlah HOK 360 jam. Atau untuk 1 kantong 22.5 HOK dan untuk yang 2 kantong sebanyak 45 HOK. Upah pekerja 1 hari di Desa Sungai Paku Rp. 60.000. Pembudidaya memerlukan tenaga kerja apabila waktu pemanenan ikan, upah panen tergantung hasil ikan yang dipanen, dalam 1 kilogram ikan upah panen mendapatkan Rp. 2.50.

### **Aspek Pemasaran**

Aspek pemasaran berhubungan dengan bauran pemasaran yang meliputi analisis terhadap produk, harga, distribusi dan promosi. Analisis produk meliputi macam produk dan mutu/kualitas, analisis harga meliputi penetapan harga jual dan posisi harga di pasaran, analisis distribusi meliputi saluran distribusi dan analisis promosi meliputi media promosi yang digunakan.

Pemasaran ikan yang dilakukan oleh pembudidaya ikan ini dilakukan setelah pemanenan ikan lalu jual kepada pedagang pengumpul dengan keadaan hidup dan masih segar. Hasil budidaya ikan di

Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dipasarkan ke Desa Lipatkain, Kampar, Bangkinang dan Kuansing serta Pekanbaru.

### **Analisis Lingkungan Eksternal**

#### **Aspek pelanggan**

Perkembangan ternak ikan keramba dipengaruhi oleh pelanggan yang membeli hasil produksi nanas. Pengusaha ternak ikan keramba di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar membangun hubungan dengan pelanggan dengan baik seperti memberitahu bahan yang digunakan dan menjaga kualitas dari dodol nanas. Selain itu pengusaha ternak ikan keramba juga memberikan potongan harga kepada pelanggan yang membeli dalam jumlah banyak. Pelanggan memiliki keterkaitan terhadap produk ternak ikan keramba yang ada dan pelanggan yang ada merupakan pelanggan tetap dan baru. Hal ini karena setiap ada acara seperti lebaran, hari besar atau acara pesta selalu memesan ditempat yang sama.

#### **Aspek social budaya dan lingkungan**

Perkembangan ternak ikan keramba juga dipengaruhi oleh kondisi budaya masyarakat yang suka jajan dan selalu membawakan buah tangan atau oleh-oleh makanan khas dari suatu daerah untuk sanak saudara dan keluarganya jika berpergian ke suatu daerah. Ternak ikan keramba merupakan suatu produk yang mencirikan khas daerah Kecamatan

Bangkinang Kabupaten Kampar yang terkenal sebagai daerah sentra produksi atau penghasil buah nanas. Sehingga permintaan akan ternak ikan keramba ini selalu ada. Bahkan seringkali terjadi lonjakan permintaan pada saat hari raya atau hari libur lainnya. Selain itu juga kondisi lingkungan setempat yang aman dan terkendali dapat mendukung kelancaran usaha.

#### **Aspek pesaing**

Persaingan yang muncul pada ternak ikan keramba di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar adalah persaingan produk dodol dengan barang substitusi yang ada. Produk ternak ikan keramba sebagai makanan selingan atau jajanan memiliki produk substitusi yang berasal dari produk sejenis dan produk berbahan baku sejenis. Produk substitusi yang dimaksud yaitu produk yang sama-sama merupakan makanan oleh-oleh dari Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Seperti contohnya makanan dodol durian, roti kering yang merupakan makanan oleh-oleh dari Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

#### **Aspek teknologi**

Teknologi mempengaruhi pemasaran ternak ikan keramba di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar seperti media sosial facebook, Wa dan sebagainya. Rata-rata pengusaha ternak ikan keramba sudah memanfaatkan media internet sebagai media informasi dalam kegiatan promosi usaha produksi ternak ikan keramba seperti WA.

**Analisis SWOT untuk Menentukan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ikan Keramba di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar**

**Tabel 3 Matriks Internal Strategy Factors Analysis Summary**

Faktor-faktor Strategi Internal 1	Bobot 2	Rating 3	Skor (2x3)
<b>KEKUATAN:</b>			
Kemudahan dalam memperoleh benih	0.12	3	0.36
Memiliki modal sendiri	0.12	3	0.36
Tersedianya tenaga kerja	0.12	3	0.36
Harga yang bersaing	0.12	3	0.36
<b>KELEMAHAN:</b>			
Masih kurangnya promosi dan jangkauan pasar	0.16	4	0.64
Keterbatasan modal yang dimiliki	0.08	2	0.16
Masih kurangnya inovasi produk	0.16	4	0.64
Metode produksi masih tradisional	0.12	3	0.36
	1	25	3.24

Pada tabel 3. skor tertinggi untuk faktor kekuatan dengan 0.12 yaitu bahan baku karena mudah dalam memperoleh benih yaitu melakukan benih sendiri dari telur ikan yang sudah dikumpulkan. Modal yang tidak memerlukan banyak karena benih yang bisa disediakan sendiri oleh pengusaha yaitu melakukan pembenihan ikan sendiri dan pesaing yang tidak begitu banyak di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Pada faktor kelemahan skor tertinggi adalah 0,16 yaitu rendahnya promosi dodol durian karena promosi hanya dilakukan dari mulut ke mulut tidak menggunakan media sosial. Serta dalam mengelola ternak ikan keramba masih menggunakan peralatan yang sangat tradisional dan pengemasannya pun masih sangat tradisional.

Menurut Rangkuti (2015) analisis faktor strategis eksternal difokuskan pada kondisi yang ada dan kecenderungan yang muncul dari luar, tetapi dapat memberi pengaruh kinerja organisasi. Setelah mengetahui faktor-faktor strategi eksternal dengan langkah sebagai berikut :

**Tabel 4 Matriks Eksternal Strategy Factors Analysis Summary**

Faktor-faktor Strategi Internal 1	Bobot 2	Rating 3	Skor (2x3)
<b>PELUANG:</b>			
Meningkatnya jumlah penduduk	0.12	3	0.35
Makanan ringan (olahan) banyak digemari	0.15	4	0.62
Kemudahan internet sebagai media promosi	0.12	3	0.35
Hubungan baik dengan pelanggan	0.12	3	0.35
<b>ANCAMAN:</b>			
Mulai berkurangnya minat konsumen terhadap produk olahan tradisional	0.12	3	0.35
Bahan baku produksi bersifat musiman	0.12	3	0.35
Muncul produk baru yang lebih modern	0.15	4	0.62
Banyak pesaing yang memproduksi barang sejenis	0.12	3	0.35
	1	26	3.31

Pada tabel 4 skor tertinggi untuk faktor peluang adalah promosi yaitu pemasaran ternak ikan keramba dapat dilakukan melalui internet yaitu media sosial seperti facebook, IG, WA dan lain sebagainya. Dengan demikian akan banyak yang mengetahui produksi ternak ikan keramba yang ada di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Selain itu produk juga merupakan salah satu ikan ternak yang terkenal dimana-mana dan menjadi ciri khas daerah dengan skor 0.15. Hal ini sesuai karena di daerah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar terkenal sebagai sentra produksi aneka ikan baik ikan segar maupun ikan salai dan lain-lain. Pada faktor ancaman skor tertinggi adalah 0,15 yaitu adanya adanya produk lain yang lebih modern dijual oleh pengusaha lainnya.

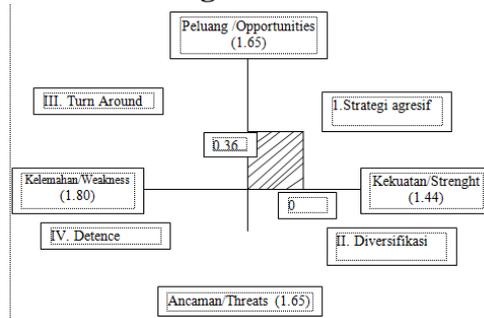
**Internal-Eksternal Matrik**

Setelah melakukan perhitungan bobot dari masing-masing factor internal maupun eksternal kemudian dianalisis dengan menggunakan matrik posisi. Matrik ini digunakan untuk melihat posisi strategi yang tepat bagi strategi pengembangan usaha ternak ikan keramba di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Dari tabel 5.19, menunjukkan bahwa selisih untuk faktor kekuatan (*Strenght*) atas faktor kelemahan

(Weaknesses) yaitu 0.36 dan selisih untuk peluang (*Opportunities*) atas faktor ancaman (*Threats*) adalah 0. Dari hasil identifikasi faktor-faktor tersebut dapat digambarkan pada matrik posisi dalam Diagram SWOT berikut :

**Gambar 2 Diagram Analisis SWOT**



Dari gambar diagram analisis SWOT diatas, menunjukkan bagaimana strategi pengembangan usaha ternak ikan keramba di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tersebut memperoleh strategi lebih detail dan mengetahui reaksi besar kecilnya Pengembangan usaha ternak ikan keramba di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, maka strategi ini berada pada daerah I (Strategi Agresif). Situasi pada daerah I ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*). Strategi agresif ini lebih fokus kepada strategi SO (*Strength-Opportunities*), yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

## Analisis Matriks SWOT

**Tabel 5 Matriks SWOT**

IFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESSES (W)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mempunyai produk-produk ikan yang berkualitas</li> <li>Peningkatan pelanggan</li> <li>Harga produk yang murah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya SDM</li> <li>Belum menguasai teknologi untuk sarana promosi</li> <li>Gangguan musim iklim</li> </ol>
EFAS	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> <li>Mertupakan bisnis yang dapat bertahan lama</li> <li>Mempunyai pelanggan tetap</li> <li>Lokasi yang menguntungkan</li> <li>Perau pemilik sebagai seorang pengajar yang dapat meningkatkan promosi</li> <li>Produk yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Potensi produk yang berkualitas dapat menciptakan pelanggan yang setia serta berakibat pada meningkatnya konsumen</li> <li>Menelempkan system kejutiran dimana menciptakan kepercayaan kepada konsumen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan hanya dilakukan oleh seorang diri namun teratasi dengan pasarnya pelanggan dengan mendapatkan pelayanan yang baik</li> <li>Potensi palar yang bagus dan selalu member bonus kepada pelanggan mampu meningkatkan jumlah pelanggan</li> </ol>
THREAT (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ol style="list-style-type: none"> <li>Masih belum adanya minat konsumen terhadap produk olahan tradisional</li> <li>Bahan baku produksi bersifat musiman</li> <li>Muncul produk baru yang lebih modern</li> <li>Banyak pesaing yang memproduksi barang sejenis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memanfaatkan bahan baku agar selalu ada tidak hanya musiman saja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan inovasi baru pada produk ternak ikan keramba agar lebih modern</li> </ol>

Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi factor internal dan factor eksternal. Kombinasi kedua factor tersebut ditunjukkan dalam diagram analisis SWOT dan menjadi strategi pengembangan usaha ternak ikan keramba di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar sebagai berikut:

### 1. Strategi SO (*Strength –Opportunity*)

Strategi ini merupakan gabungan dari factor internal (*Strength*) dan factor eksternal (*Opportunity*), strategi ini dibuat berdasarkan pemikiran dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk mendapatkan dan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi SO yang ditempuh oleh usaha ternak ikan keramba yaitu:

- Mempertahankan bahan baku yang berkualitas dan selalu ada karena banyaknya peminat yaitu bertambahnya penduduk
- Meningkatkan kemampuan tenaga kerja agar dapat melakukan hubungan baik dengan pelanggan dan dapat menggunakan media internet sebagai pemasaran ikan

keramba

2. Strategi ST (*Strength – Threat*)

Strategi ini merupakan gabungan dari factor internal (*Strength*) dan factor eksternal (*Threat*), strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi segala macam dari luar. Strategi ST yang ditempuh oleh usaha ternak ikan keramba yaitu:

- a. Meningkatkan promosi penjualan dengan menggunakan internet

3. Strategi WO (*Weakness – Opportunity*)

Strategi ini merupakan gabungan dari factor internal (*Weakness*) dan factor eksternal (*Opportunity*), strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Strategi WO yang ditempuh oleh usaha ternak ikan keramba yaitu:

- a. Meskipun hanya dilakukan oleh seorang diri namun teratasi dengan puasnya pelanggan dengan mendapatkan pelayanan yang baik
- b. Potensi pasar yang bagus dan selalu member bonus kepada pelanggan mampu meningkatkan jumlah pelanggan

4. Strategi WT (*Weakness – Threat*)

Strategi ini merupakan gabungan dari factor internal (*Weakness*) dan factor eksternal (*Threat*), strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Strategi WT yang ditempuh oleh usaha ternak ikan keramba yaitu:

- a. Meningkatkan inovasi baru pada produk ternak ikan keramba agar lebih modern

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya, dihasilkan kesimpulan yaitu berdasarkan analisis SWOT, strategi yang dapat dilakukan untuk memberdayakan usaha ternak ikan keramba Di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar adalah dengan memperluas pasar sehingga barang lebih terkenal dan peningkatan alat untuk mengelola ikan keramba tepat guna. Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian dan analisis data deskriptif persentase, dapat diterangkan bahwa Kondisi SDM pada usaha ternak ikan keramba di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dalam kondisi buruk. Kondisi alat untuk mengolah usaha ternak ikan keramba dalam kondisi kurang memadai atau bisa dikatakan buruk. Kondisi permodalan dalam kondisi baik. Kondisi pemasaran dalam kondisi kurang baik.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan masukan yaitu sebagai berikut:

1. Dengan terlebih dahulu memperbaiki SDM, kemudian alat untuk mengolah ikan keramba tanpa mengesampingkan pemasaran dan permodalan pada usaha ikan keramba Di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Karena pada dasarnya antara SDM, alat untuk mengelola ikan keramba di

Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, Pemasaran dan Permodalan merupakan faktor- faktor penting dalam suatu keberlangsungan usaha.

2. Para pengusaha lebih meningkatkan kegiatan promosi produk agar usaha ikan keramba dikenal masyarakat secara umum dan menjangkau pasar yang lebih luas sehingga dapat bersaing dengan industri sejenis dari daerah lain. Mempertahankan ciri khas cita rasa produk dan meningkatkan kualitas produk dengan cara menciptakan inovasi dalam pengemasan produk, penambahan jenis produk agar memiliki daya tarik yang tinggi agar tetap mampu bersaing dengan produk lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aryad, 2013. *Media*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Agustina. 2018. Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Kerapu Dalam Keramba Jaring Apung Di Kabupaten Situbondo
- Anoraga, 2011. *Psikologi Manajemen*. Bandung: Rineka Cipta
- Budiarta. 2009. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- David. 2006, *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat
- Day dan Wensley, 1988. Assesing Advantage : A Framework for Diagnostic Competitive Superiority,”Journal of Marketing, Vol 52, April, pp.1-20.
- Griffin, 2004. *Komitmen Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Mudrajat, Kuncoro. 2007. Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mintzberg. 1993. *Management*, New York: Free Press
- Nitisusantro. 2010. *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Prawitasari, 2010. Analisis SWOT Sebagai Dasar Perumusan Strategi Pemasaran Berdaya Saing (Studi pada Dealer Honda Tunggal Sakti di Semarang). Program Sarjana Fakultas Ekonomi UNDIP. Semarang.
- Pramono, Suryahadio dan Trilaksani. 2019. Strategi Pengembangan Usaha dan Pemasaran Benih Ikan Patin Siam dengan Sistem Jejaring pada Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Utara Provinsi Jawa Barat
- Rangkuti. F. 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia
- Riska, Primyastanto dan Abidin. 2015. Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele (*Clarias Sp.*) Pada Usaha Perseorangan “Toni Makmur” Dikawasan

- Agropolitan Desa Kauman Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang Jawa Timur
- Schimittou. 1991. *Budidaya Keramba: Suatu Metoda Produksi Ikan di Indonesia*. Jakarta: FRDP
- Siagian. 2009. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siagian. 2010. Strategi Pengembangan Keramba Jaring Apung Berkelanjutan Di Waduk Plta Koto Panjang Kampar Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Vol. 15 No. 2, Hal. 145-160*
- Simanjuntak dan Muhammad. 2018. Strategi Pengelolaan Keramba Jaring Apung Berkelanjutan di Waduk Kedungombo Jawa Tengah.
- Taufiq, Ahmad. 2011. Analisis Efisiensi Budidaya Ikan Lele di Kabupaten Boyolali. Skripsi. Semarang : FE-UNDIP
- Teguh, M. 2010. *Ekonomi Industri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Utomo. 2018. Strategi Pengembangan Usaha Dengan Business Model Canvas Pada Budidaya Ikan Lele (*Clarias Sp.*) Graha Cakra Di Desa Sukoanyar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur